

Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar

Rizka Jafar¹

Wayrohi Meilvidiri²

Email: rizka.jafar@uin-Alauddin.ac.id

¹Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Musamus Merauke

ABSTRACT

The study identified the leading sectors in Takalar Regency from 2017 to 2020 using the LQ, DLQ, and Carvalho competitive advantage models. The results of the LQ analysis show that the Agriculture, Forestry, and Fisheries Sectors is the leading sector in Takalar Regency during the study period. At the same time, the results of the DLQ analysis show four sectors with fast growth rates. They are the leading sectors from the results of the LQ analysis, namely the Real Estate Sector and the Government Administration Sector, Defense and Mandatory Social Security. Furthermore, the results of Carvalho's classification analysis stated that the Mining and Quarrying Sector; Water Supply, Waste Management, Waste, and Recycling Sector; Construction Sector; Wholesale and Retail Trade Sector; Car and Motorcycle Repair; Health Services and Social Activities Sector; and the other Service Sector is a medium category sector, namely a sector whose development specialization can be maximized in the future to meet the needs of the community in Takalar Regency.

Keywords: *Leading Sector, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Carvalho Klasifikasi Classification*

ARTICLE INFO

Received 22 Oktober 2021

Accepted 28 November 2021

Online 06 Desember 2021

*Correspondence: Endri Hartono

E-mail: EndriH@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengidentifikasi sektor unggulan yang terdapat di Kabupaten Takalar pada periode 2017 hingga 2020 dengan menggunakan model keunggulan kompetitif LQ, DLQ, dan klasifikasi Carvalho. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor unggulan di Kabupaten takalar selama periode penelitian. Sedangkan hasil analisis DLQ memperlihatkan empat sektor dengan laju pertumbuhan cepat dan merupakan sektor unggulan dari hasil analisa LQ yaitu Sektor Real Estate dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Selanjutnya hasil analisa klasifikasi Carvalho menyatakan bahwa Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Sektor Jasa lainnya merupakan sektor berkategori menengah (medium) yaitu sektor yang spesialisasi perkembangannya dapat dimaksimalkan ke depannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Klasifikasi Carvalho

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mengharuskan keterlibatan antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dalam suatu bentuk pola kemitraan antara di antara pemerintah daerah dengan sektor swasta sehingga dapat tercipta lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi di dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999; Dewi, 2015). Untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi, maka perlu diketahui sektor-sektor basis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Di samping itu, pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi terhadap total PDRB juga merupakan faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah.

Kegiatan perencanaan ekonomi untuk pengembangan sektor kegiatan ekonomi dimulai dengan melakukan proses identifikasi sektor unggulan atau potensial ekonomi daerah. Ada 2 (dua) faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi di masa mendatang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun pada saat ini belum mempunyai daya saing yang baik.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional, meskipun proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini merupakan target utama pembangunan dalam rencana pembangunan wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara bertahap. Kemampuan daerah untuk tumbuh tidak terlepas dari peranan sektor-sektor yang ada dalam suatu perekonomian. Perubahan struktur ekonomi adalah proses perubahan kegiatan-kegiatan ekonomi yang masih bersifat tradisional menjadi kegiatan ekonomi yang lebih modern serta terbebas dari ketergantungan dengan pemerintah pusat menuju arah kemandirian (Nurhab, 2019). Perubahan ini dapat tercermin pada struktur Produk Domestik Bruto suatu daerah.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Takalar Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2020

Tahun	PDRB Kab. Takalar (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2015	4.931.544,19	8,42
2016	5.405.320,37	9,61
2017	5.803.944,31	7,37
2018	6.190.674,12	6,66
2019	6.616.253,76	6,87
2020	6.575.764,97	-0,61

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Tabel 1 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar selama kurun waktu enam tahun yaitu tahun 2015-2020. Pada tahun 2015, Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Kabupaten Takalar sebesar Rp4.931.544,19 Juta (8,42%). Kemudian pada tahun 2016 terjadi perkembangan ekonomi sebesar 9,61 persen dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp5.405.320,37 juta, akan tetapi sejak tahun 2017, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar mengalami penurunan sebesar 7,37% walaupun nilai PDRB ini meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp5.803.944,31 juta, hingga pada tahun 2020 besaran nilai PDRB ADHK dan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar mengalami penurunan yang sangat tajam hingga mencapai -0,61% yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19.

Pembangunan ekonomi regional merupakan bagian dan implementasi dari pembangunan nasional yang dilaksanakan di suatu daerah. Tolok ukur pembangunan ekonomi dapat diketahui berdasarkan tingkat struktur produksi dan penyerapan tenaga kerja (*employment*). Pembangunan wilayah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing wilayahnya, mengurangi ketimpangan antarwilayah di mana pembangunan wilayah yang strategis dan berkualitas dapat memajukan kehidupan masyarakat.

Pengembangan potensi ekonomi di suatu daerah bertujuan dalam meningkatkan dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi sehingga sektor ekonomi unggulan daerah menjadi salah indikator keberhasilan pembangunan daerah (Meilvidiri et al., 2019). Dengan mengoptimalkan kegiatan ekonomi pada sektor potensial, diharapkan sektor tersebut akan berkembang dan dapat menjadi sektor basis pada daerah tersebut. Dengan bertambahnya kegiatan ekonomi di sektor basis maupun sektor potensial daerah akan berimbas pada peningkatan PDRB. Hal ini dikarenakan dengan adanya spesialisasi sesuai dengan sektor atau subsector unggulan yang dimiliki masing-masing daerah nantinya akan dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Untuk itulah pemerintah daerah harus mengetahui dengan pasti apa saja yang merupakan sektor basis maupun sektor non basis serta sektor-sektor mana sajakah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga nantinya sektor potensial tersebut dapat menjadi sektor basis yang baru di daerah tersebut (Kharisma & Hadiyanto, 2018).

Data dan Metode Penelitian

Potensi ekonomi yang dimiliki daerah perlu dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Sektor-sektor ekonomi unggulan daerah menjadi penentu dan tolak ukur keberhasilan ekonomi daerah. Pengembangan kawasan dan sektor unggulan perlu perencanaan berdasarkan kondisi geografis, sosial-budaya dan potensi sumber daya yang dimiliki sehingga akan berdampak pada penerimaan daerah, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan kebutuhan konsumsi baik rumah tangga maupun industri, serta optimalisasi sumberdaya yang sustainable guna meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif (LQ, DLQ. Dan klasifikasi Carvalho) dalam menganalisis sub sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Takalar yang digunakan untuk melihat keunggulan kompetitif berkelanjutan sehingga Kabupaten Takalar mampu menghasilkan output yang berbeda dari kabupaten/kota lain di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 2. Metode dan Data Penelitian

Metode Analisis	Tujuan	Data
Analysis LQ (<i>Location Quotient</i>)–Analisis DLQ (<i>Dynamic Location Quotient</i>)–Klasifikasi Carvalho	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kontribusi sektoral dalam penyusunan PDRB wilayah serta digunakan untuk mengetahui basis sektor mana yang memiliki keunggulan komparatif. • Menunjukkan laju pertumbuhan sektoral wilayah. 	<ul style="list-style-type: none"> • PDRB ADHK 2010 Kab. Sabu Raijua dan Provinsi NTT (2017-2020). • Data LQ Kab. Sabu Raijua 2017-2020.

Sumber: (Jafar & Meilvidiri, 2017; Meintjes, 2001)

Hasil dan Pembahasan

Untuk menentukan basis ekonomi suatu wilayah umumnya digunakan analisa *Location Quotien* terutama dari kriteria kontribusi dengan membandingkan skala daerah yang lebih luas (seperti negara) dengan daerah yang lebih kecil (provinsi)(Miller, Mark M; Gibson, Lay James; Wright, 1991) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu wilayah berfungsi sebagai *net importer* atau *net exporter* dengan membandingkan antara produksi dan konsumsi di daerahnya. Dengan demikian, analisis LQ merupakan salah satu indikator penentuan sektor unggulan. Jika nilai koefisiennya sebesar $LQ > 1$ artinya sub-sektor di wilayah itu merupakan sub-sektor unggulan memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian daerah, sebaliknya jika nilai koefisien $LQ < 1$ maka subsektor tersebut bukanlah sektor unggulan sebab outputnya hanya mampu dikonsumsi di wilayah yang bersangkutan. Sedangkan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) mengakomodasi faktor laju pertumbuhan output sektoral ekonomi per periodik.

Tabel 3 memperlihatkan analisis *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Takalar. Dari terlihat bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang memiliki nilai LQ unggulan ($LQ > 1$) yang konsisten selama tahun 2017 hingga 2020. Sektor lain yang juga dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Real Estate, dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, namun pada tahun 2018 ketiga sektor ini memiliki nilai $LQ < 1$ dan dikategorikan sebagai sektor non-basis. Sedangkan pada tahun 2018 Sektor Pertambangan dan Penggalan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor unggulan. Di luar dari sektor ini, merupakan sektor non-basis ($LQ < 1$).

Tabel 3. Location Quotient (LQ) Kabupaten Takalar Tahun 2017-2020

Lapangan Usaha	LQ 2017		LQ 2018		LQ 2019		LQ 2020	
	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,24	Basis (+)	49,94	Basis (+)	2,34	Basis (+)	2,32	Basis (+)
Pertambangan dan Penggalian	0,27	Non Basis (-)	2,28	Basis (+)	0,30	Non Basis (-)	0,31	Non Basis (-)
Industri Pengolahan	0,40	Non Basis (-)	0,29	Non Basis (-)	0,41	Non Basis (-)	0,42	Non Basis (-)
Pengadaan Listrik dan Gas	1,71	Basis (+)	0,41	Non Basis (-)	1,85	Basis (+)	1,84	Basis (+)
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,44	Non Basis (-)	1,72	Basis (+)	0,45	Non Basis (-)	0,46	Non Basis (-)
Konstruksi	0,58	Non Basis (-)	0,45	Non Basis (-)	0,55	Non Basis (-)	0,54	Non Basis (-)
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,93	Non Basis (-)	0,57	Non Basis (-)	0,92	Non Basis (-)	0,94	Non Basis (-)
Transportasi dan Pergudangan	0,81	Non Basis (-)	0,93	Non Basis (-)	0,86	Non Basis (-)	1,05	Basis (+)
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,23	Non Basis (-)	0,80	Non Basis (-)	0,24	Non Basis (-)	0,25	Non Basis (-)
Informasi dan Komunikasi	0,63	Non Basis (-)	0,23	Non Basis (-)	0,59	Non Basis (-)	0,58	Non Basis (-)
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,37	Non Basis (-)	0,60	Non Basis (-)	0,38	Non Basis (-)	0,39	Non Basis (-)
Real Estate	1,70	Basis (+)	0,37	Non Basis (-)	1,71	Basis (+)	1,64	Basis (+)
Jasa Perusahaan	0,01	Non Basis (-)	1,70	Basis (+)	0,01	Non Basis (-)	0,02	Non Basis (-)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,60	Basis (+)	0,01	Non Basis (-)	1,55	Basis (+)	1,54	Basis (+)
Jasa Pendidikan	0,25	Non Basis (-)	1,53	Basis (+)	0,25	Non Basis (-)	0,25	Non Basis (-)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	Non Basis (-)	0,25	Non Basis	0,54	Non Basis (-)	0,54	Non Basis (-)
Jasa lainnya	0,18	Non Basis (-)	0,55	Non Basis	0,18	Non Basis (-)	0,18	Non Basis (-)

Sumber: diolah, 2021

Kemudian dengan menggunakan analisis DLQ (Tabel 4), terdapat 4 sektor yang mengalami laju pertumbuhan yang cepat dan dua di antaranya merupakan sektor yang memiliki nilai LQ >1 atau merupakan sektor unggulan di Kabupaten Takalar. Kedua sektor unggulan dan memiliki nilai DLQ cepat adalah Sektor Real Estate dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sedangkan dua sektor lain yang memiliki laju pertumbuhan cepat adalah Sektor Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Berdasarkan pada hasil perhitungan DLQ terlihat pula bahwa Sektor Konstruksi memiliki laju pertumbuhan yang mingkat pada tahun 2018-2020. Sedangkan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki laju pertumbuhan yang lambat di tahun 2018-2020 setelah sebelumnya pada Tahun 2017-2018 memiliki laju pertumbuhan yang cepat, berbanding terbalik dengan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas yang laju percepatan sektornya fluaktuasi selama tahun 2017-2020.

Tabel 4. Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Takalar Tahun 2017-2020

Lapangan Usaha	DLQ 2017/2018		DLQ 2018/2019		DLQ 2019/2020	
	Nilai	Laju	Nilai	Laju	Nilai	Laju
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,04	cepat	0,99	lambat	1,00	lambat
Pertambangan dan Penggalian	0,91	lambat	1,05	cepat	0,95	lambat
Industri Pengolahan	1,05	cepat	1,00	lambat	1,01	cepat
Pengadaan Listrik dan Gas	0,99	lambat	1,01	cepat	1,00	lambat
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,05	cepat	0,98	lambat	1,00	cepat
Konstruksi	0,99	lambat	1,01	cepat	1,01	cepat
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,02	cepat	0,99	lambat	1,00	lambat
Transportasi dan Pergudangan	1,03	cepat	0,97	lambat	0,98	lambat
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02	cepat	1,01	cepat	1,00	lambat
Informasi dan Komunikasi	1,04	cepat	0,98	lambat	1,00	lambat
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,03	cepat	0,96	lambat	1,00	cepat
Real Estate	1,05	cepat	1,00	cepat	1,00	cepat
Jasa Perusahaan	1,02	cepat	1,00	cepat	1,00	cepat
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,06	cepat	1,01	cepat	1,00	cepat
Jasa Pendidikan	1,05	cepat	1,00	lambat	1,01	cepat
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,05	cepat	1,03	cepat	1,00	cepat
Jasa lainnya	1,05	cepat	1,00	lambat	1,00	lambat

Sumber: diolah, 2021

Terdapat empat kategori hasil LQ berdasarkan klasifikasi Carvalho yakni 1) Sangat Tinggi (penggerak, penglaju, dan pendorong) artinya terdapat indikasi bahwa kemandirian

masyarakat sangat besar pada sektor ini; 2) Tinggi (Berkembang, Transisi, dan Moderat) artinya sektor ini mampu melebihi permintaan masyarakat dan telah melakukan ekspor barang/jasa yang dihasilkan sektor ini; 3) Menengah (Menjanjikan, Menghasilkan, dan Sederhana) artinya sebagian besar kebutuhan masyarakat sudah mampu dipenuhi melalui produksi barang/jasa dari sektor ini, akan tetapi daerah ini juga masih melakukan impor dan ekspor pada sektor ini; dan 4) Rendah (Menantang, Rentan, dan Marginal) artinya kebutuhan lokal tidak tercukupi atau dengan kata lain daerah ini masing-masing mengimpor barang dan jasa pada memenuhi kebutuhan masyarakat akan sektor ini. Dengan menggunakan Kategori Carvalho (Tabel 5) dari ke-17 sektor di Kabupaten Takalar hanya Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang merupakan sektor dengan kategori sangat tinggi dan Accelerating (penglaju), dengan arti bahwa sektor ini sangat terspesialisasi di Kabupaten Takalar dan berkontribusi terhadap pertumbuhan baik secara lokal dan juga terhadap pertumbuhan provinsi. Dengan demikian Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Takalar.

Tabel 5. Klasifikasi Carvalho Kabupaten Takalar Tahun 2017-2020

Sektor	HASIL					KATEGORI
	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,241	2,278	2,341	2,321	2,241	Sangat Cepat
Pertambangan dan Penggalian	0,274	2,278	0,300	0,307	0,274	Menengah
Industri Pengolahan	0,404	0,289	0,408	0,418	0,404	Lambat
Pengadaan Listrik dan Gas	1,711	0,407	1,847	1,844	1,711	Lambat
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,435	1,716	0,454	0,462	0,435	Menengah
Konstruksi	0,583	0,445	0,555	0,540	0,583	Menengah
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,931	0,573	0,923	0,938	0,931	Menengah
Transportasi dan Pergudangan	0,806	0,926	0,859	1,048	0,806	Lambat
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,232	0,804	0,236	0,249	0,232	Lambat
Informasi dan Komunikasi	0,626	0,232	0,587	0,584	0,626	Lambat
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,370	0,600	0,377	0,392	0,370	Lambat
Real Estate	1,702	0,372	1,710	1,635	1,702	Lambat
Jasa Perusahaan	0,015	1,704	0,015	0,016	0,015	Lambat
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,597	0,015	1,548	1,542	1,597	Lambat
Jasa Pendidikan	0,253	1,532	0,250	0,246	0,253	Lambat
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,581	0,252	0,540	0,540	0,581	Menengah
Jasa lainnya	0,182	0,555	0,176	0,180	0,182	Menengah

Sumber: diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel Klasifikasi Carvalho Kabupaten Takalar (Tabel 5), Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Sektor Jasa lainnya berada pada kategori menengah (Medium) dan Modest di mana sektor ini mengalami perkembangan spesialisasi yang lambat secara umum serta pertumbuhan sektor ini daerah juga lebih lambat dari pertumbuhan di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan ke-10 sektor lainnya merupakan sektor yang perlu diperhatikan lebih lanjut karena berada dalam kategori rendah (Low) dan Challenging (Menantang) di mana sektor ini memiliki konsentrasi yang relatif tinggi yang memiliki peran penting namun harus dipantau dengan hati-hati.

Sektor pertanian di Kabupaten Takalar merupakan salah satu sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sektor pertanian ini menjadi sektor penting karena perannya sebagai sumber penghasilan bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, dan memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi. Sektor pertanian menjadi sektor yang mendapatkan fokus perhatian yang cukup besar dari pemerintah karena dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri.

Tabel 6. Luasan Lahan dan Jumlah Produktivitas dalam Sektor Pertanian Berdasarkan Jenis Tanaman Kabupaten Takalar Tahun 2019

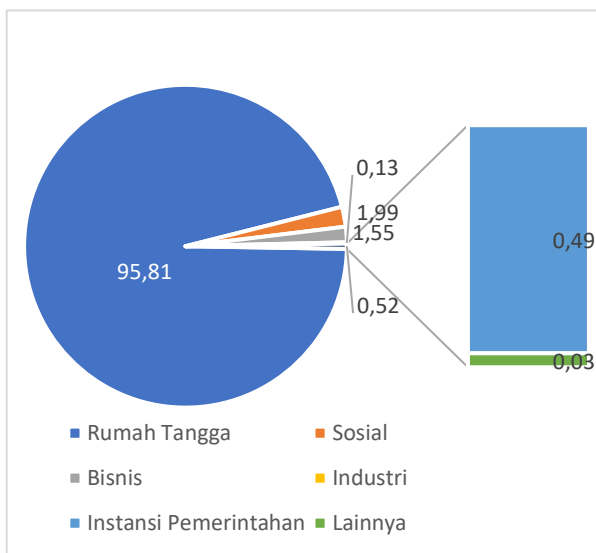
Jenis Tanaman		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Provititas (Ton/Ha)
Tanaman Pangan	Jagung	13.959,00	83.825,37	6,01
	Kedelai	193,00	155,26	0,80
	Ubi Kayu	115,00	2.356,07	20,49
	Ubi Jalar	98,05	1.743,96	17,79
	Kacang Tanah	54,00	60,29	1,12
	Kacang Hijau	1.054,95	1.319,33	1,32
Tanaman Hortikultura	Bawang Merah	63,00	396,90	6,30
	Cabe Rawit	324,00	1.705,10	5,26
	Melon	71,00	92,00	1,30
	Semangka	127,00	1.524,00	12,00

Sumber: Kementerian ATR/BPN Kantor Kabupaten Takalar, 2019

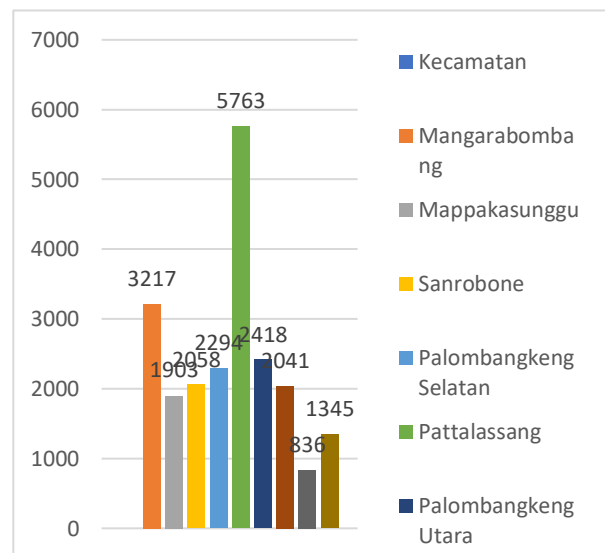
Sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Takalar mencakup tanaman sawah, padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Berdasarkan data dari Dinas Kementerian ATR/BPN Kabupaten Takalar, Tahun 2019 (Tabel 6) dapat diketahui total luas area lahan sawah setelah inver di Kabupaten Takalar pada tahun 2019 adalah 17.540,29 hektar. Sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Takalar yang paling dominan di Takalar berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Takalar tahun 2019 adalah bawang merah, cabai rawit, semangka, dan melon. Sedangkan subsektor perkebunan merupakan salah satu kegiatan usaha yang dikembangkan oleh masyarakat dan memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap PDRB di Kabupaten Takalar. Luas areal tanam pada tahun 2019 untuk tanaman perkebunan tercatat seluas 4.978,4 ha dengan jumlah produksi 1.098 ton. Jumlah produksi yang memberikan kontribusi cukup besar adalah komoditi kelapa yang mencapai

1.080,1 ton. Sektor perkebunan yang diusahakan masyarakat Kabupaten Takalar diantaranya adalah perkebunan Kelapa, Jambu Mente, Tebu, Kapuk, Kopi, dan Kakao. Luas area tanaman perkebunan di Kabupaten Takalar pada tahun 2019 terdiri dari kelapa seluas 975,00 hektar dari perkebunan rakyat. Di samping Kelapa, luas area perkebunan yang mempunyai kontribusi yang paling besar adalah tebu seluas 932,0 hektar dari perkebunan rakyat, serta Jambu Mente dengan seluas 476,0 hektar (BPS Kabupaten Takalar, 2019).

Pada tahun 2020, produksi listrik di Kabupaten Takalar mencapai 208.753.286kWh dengan listrik yang terjual sebesar 155.952.989kWh dan jumlah pelanggan mencapai 80.363 pelanggan. Penggunaan listrik terbanyak berasal dari rumah tangga yakni mencapai 95,81 persen, kemudian disusul oleh sosial sebanyak 1,99 persen, persentase pelanggan dari instansi pemerintahan adalah sebesar 0,49 persen, dan jumlah persentase pelanggan terendah (lainnya) di tahun 2019 adalah sebanyak 0,03 persen.



Gambar 1. Persentase Pelanggan Listrik Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Takalar, 2020



Gambar 2. Jumlah Pelanggan PDAM Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar, 2020

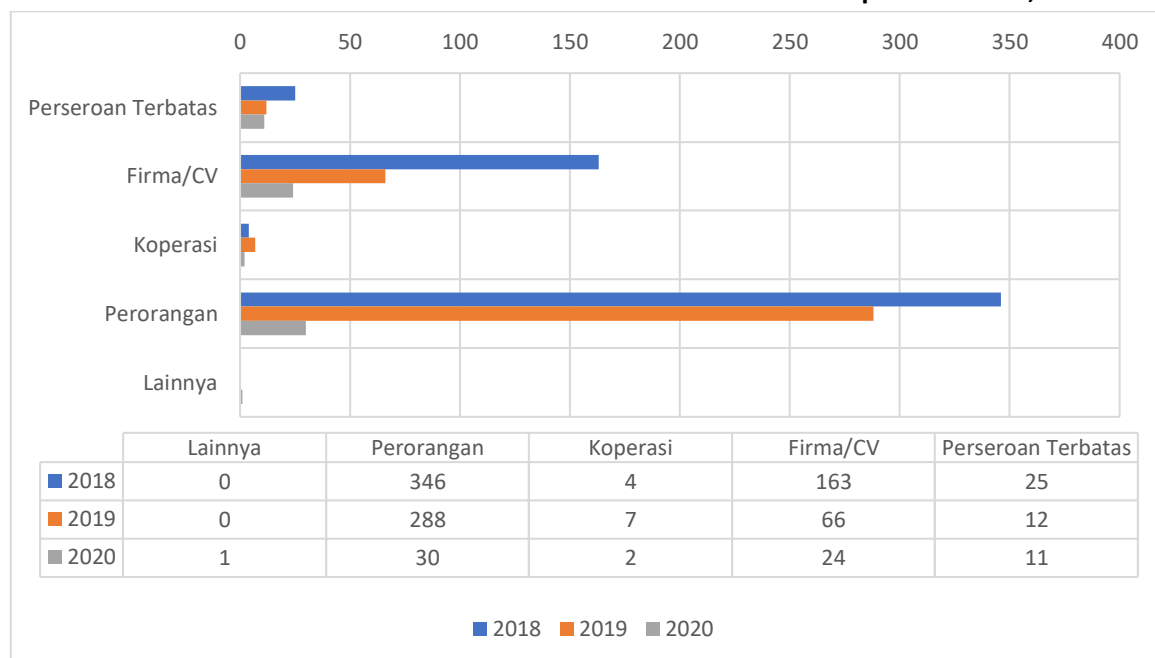
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar (2021)

Pada tahun 2020, produksi listrik di Kabupaten Takalar mencapai 208.753.286kWh dengan listrik yang terjual sebesar 155.952.989kWh dan jumlah pelanggan mencapai 80.363 pelanggan. Penggunaan listrik terbanyak berasal dari rumah tangga yakni mencapai 95,81 persen, kemudian disusul oleh sosial sebanyak 1,99 persen, persentase pelanggan dari instansi pemerintahan adalah sebesar 0,49 persen, dan jumlah persentase pelanggan terendah (lainnya) di tahun 2019 adalah sebanyak 0,03 persen (Gambar 1). Sementara itu, jumlah air yang disalurkan oleh PDAM selama tahun 2020 mencapai 3.938.932m³ dengan nilai produksi sebesar Rp15.032.215.110 dan jumlah pelanggan mencapai 21.875 pelanggan. Pelanggan PDAM terbanyak berasal dari Kecamatan Pattalassang yakni sebanyak 5763 pelanggan, kemudian disusul oleh Kecamatan Mangarabombang dengan jumlah pelanggan

sebanyak 3217, sedangkan jumlah pelanggan terendah sebanyak 836 pelanggan berada di Kecamatan Galesong (Gambar 2).

Jumlah perusahaan yang memiliki badan hukum di Kabupaten Takalar tahun 2020 sebanyak 68, menurun sebanyak 62,5% dari tahun sebelumnya dengan jumlah perusahaan sebanyak 373. Jumlah perusahaan terbanyak di Kabupaten Takalar adalah perusahaan perorangan, namun jumlah perusahaan ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama tiga tahun terakhir. Jumlah perusahaan perorangan pada tahun 2018 adalah sebanyak 346 perusahaan menjadi 30 perusahaan pada tahun 2020. Sedangkan jumlah koperasi sebanyak 2, firma sebanyak 24, perseroan terbatas sebanyak 11, dan perusahaan lainnya 1 pada tahun 2020.

Gambar 3. Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Takalar, 2019–2020



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2021

Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan karakteristik perekonomian daerah dengan menggunakan beberapa model keunggulan komparatif LQ, DLQ, dan Klasifikasi Carvalho dengan mengidentifikasi sektor potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Takalar tahun 2017-2020. Hasil temuan dari analisis LQ, menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai LQ unggulan ($LQ > 1$) yang konsisten selama kurun waktu tahun 2017-2020 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Kemudian berdasarkan pada analisis DLQ terdapat empat sektor dengan laju pertumbuhan cepat di mana dua di antaranya merupakan sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ atau merupakan sektor unggulan di Kabupaten Takalar yaitu Sektor Real Estate dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Selanjutnya dari hasil analisa klasifikasi Carvalho, Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Sektor Jasa lainnya dikategorikan sebagai kelompok

menengah (medium) yaitu sektor yang spesialisasi perkembangannya masih perlu diperhatikan sebab sektor ini memiliki prospek yang baik sebab outputnya sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Takalar namun masih belum dapat diekspor ke luar daerah.

Rerensi

- Arsyad, Lincolin. (1999). *Ekonomi Daerah: Pengantar Perencanaan dan Pembangunan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Takalar Dalam Angka 2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Takalar Dalam Angka 2020*.
- Clulow V, Gerstman J and Barry C 2003 The Resource-Based View and Sustainable Competitive Advantage: The Case of A Financial Services Firm *J. Eur. Ind. Train.* 27 220–32
- Dewi, Agustin Susyatna. (2015). Analisis Potensi Relatif Perekonomian Wilayah Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. *Eko-Regional*, 10 (1).
- Hajeri, Erlinda Yurisinthae. & Eva, Dolorosa. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*. 4 (2): 253-269.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2017). Analisis Potensi Dan Kontribusi Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pulau Taliabu– Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 17(2), 782–791.
<https://journal.unibos.ac.id/eco/article/view/835/388>
- Jhingan, M.L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kalzum, R. Jumiyanti. (2018). Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review.1 (1)*Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Takalar Dalam Angka 2021*.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2017). Analisis Potensi Dan Kontribusi Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pulau Taliabu– Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 17(2), 782–791.
<https://journal.unibos.ac.id/eco/article/view/835/388>
- Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2018). Penentuan Potensi Sektor Unggulan Dan Potensial Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 21–34.
- Meilvidiri, W., Ulita, A. S., Asrudi, & Alzarliani, W. O. (2019). Comparison of competitive model advantage tools in the economic potential of north Kolaka Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012220>
- Meintjes, C. (2001). *Guidelines to Regional Socio-economic Analysis* (Issue March).
- Miller, Mark M; Gibson, Lay James; Wright, N. G. (1991). Location Quotient: A Basic Tool for Economic Development Analysis. *Economic Development Review; Park Ridge*, 9(2).
- Nurhab, B. (2019). Pergeseran Kontribusi Sektor Pertanian Di Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Alat Analisa Shift-ShareEsteban-MarquillasDan Location Quotient. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 26–33.
<https://itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/jbe33/article/view/68/58>
- Samuelson P A and Scott A 1967 *Economics: An Introductory Analysis*. Vol 715 (McGraw-Hill New York)

- Todaro, Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, Istiko Agus. (2011). Analisis Location Quotient Sektor Dan Subsektor Pertanian Pada Kecamatan Di Kabupaten Purworejo. *Mediagro*. 7 (2): 11 –18.
- Wiwekananda, Ida Bagus Putu,. & I Made,Suyana Utama. (2016). Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1).